

Sosialisasi Anti-Bullying dan Konseling Sebagai Solusi Terpadu dalam Penanganan Kasus Bullying di SDN 1 Cibenda

Atia Nurul A¹, Komariah², Asy'ari Yan S³, Nurhayati⁴, Aang Andi K⁵, Dasep Suprianta⁶
^{1,2,3,4,5,6} STITNU Al-Farabi Pangandaran
e-mail: atianurulapriliani@stitnualfarabi.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
11-12-2024

Direvisi:
11-03-2025

Diterima:
27-03-2025

Keywords

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to reduce the incidence of bullying at SDN 1 Cibenda through the implementation of a collaborative approach that includes anti-bullying socialization, counseling, and student behavior monitoring. The program is conducted using the Participatory Action Research (PAR) method, which follows a cycle of planning, action, evaluation, and reflection throughout the KKN period from August 12 to August 22, 2024, involving both teachers and students. The results of this program indicate success, as evidenced by a decrease in bullying incidents, an increase in students' understanding of bullying, the creation of a more conducive school environment, and improved student comfort in the learning process.

: *Anti-Bullying Socialisation, Counselling, Bullying Cases*

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengurangi tingkat bullying di SDN 1 Cibenda melalui penerapan pendekatan kolaboratif yang melibatkan sosialisasi anti-bullying, konseling, dan monitoring perilaku siswa. Program PKM ini dilaksanakan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan alur perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi selama periode KKN dari 12 Agustus hingga 22 Agustus 2024 dengan kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Hasil dari program ini menunjukkan keberhasilan dengan indikator: menurunnya insiden bullying, meningkatnya pemahaman siswa terkait bullying, terciptanya lingkungan sekolah yang lebih kondusif, dan meningkatnya kenyamanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci : Sosialisasi Anti-Bullying, Konseling, Kasus Bullying

Corresponding Author : Atia Nurul A, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: atianurulapriliani@stitnualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa di SDN 1 Cibenda tentang bullying menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan perilaku ini terus terjadi. Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang masih marak terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk di sekolah dasar (Dheasari, 2021). Bullying tidak hanya berdampak negatif pada korban, tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi proses belajar mengajar (Rambe, 2024). Penurunan prestasi akademik, peningkatan kecemasan, serta masalah kesejahteraan mental adalah beberapa dampak nyata yang dialami oleh siswa yang terlibat baik sebagai korban maupun saksi bullying (Imtiyas et al., 2025). Minimnya sosialisasi mengenai dampak bullying memperburuk situasi ini, ditambah dengan tidak adanya program khusus yang dirancang untuk menangani kasus bullying di sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru dalam pencegahan bullying juga masih rendah.

Di SDN 1 Cibenda, tingginya tingkat bullying menjadi permasalahan serius yang memerlukan penanganan terpadu. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perilaku positif anak. Meskipun lingkungan sosial di sekolah terbilang baik, hal ini belum cukup untuk mencegah terjadinya bullying. Mahasiswa KKN beberapa kali menyaksikan adanya penanganan langsung terhadap pelaku bullying oleh pihak sekolah, namun upaya tersebut belum mampu mengatasi permasalahan secara menyeluruh, karena bullying masih terus terjadi. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, mahasiswa KKN berinisiatif melakukan pendekatan berbasis konseling yang ditujukan tidak hanya kepada pelaku bullying, tetapi juga kepada korban. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara guru, mahasiswa KKN, dan siswa SDN 1 Cibenda sebagai salah satu solusi dalam menangani permasalahan bullying. Meskipun keberadaan mahasiswa KKN di sekolah bersifat sementara, program ini dirancang agar dapat berkelanjutan, sehingga diharapkan mampu mengurangi dan mencegah kasus bullying di masa mendatang.

Mahasiswa KKN memulai program ini dengan melakukan sosialisasi terkait apa itu bullying, faktor terjadi, dan dampaknya bagi siswa. Sosialisasi yang dilakukan secara intensif untuk memberikan pemahaman terkait bullying dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak buruk bullying, sementara keterlibatan aktif dari guru, mahasiswa KKN dan siswa akan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif bagi semua siswa (Anggraini, 2021). Menurut penelitian Hidayati (2012) tentang bullying pada anak: analisis dan alternatif solusi menyatakan bahwa program anti-bullying yang efektif adalah program yang melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Pendekatan kolaboratif yang terpadu tidak hanya mampu mengurangi tingkat bullying di sekolah, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan mental siswa secara keseluruhan (Husnunnadia, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan kolaboratif melalui sosialisasi anti-bullying dan konseling dapat menjadi solusi terpadu dalam menangani kasus bullying di SDN 1 Cibenda. Kegiatan ditempuh melalui pendekatan konseling yang melibatkan pelaku, korban, serta lingkungan sekolah secara lebih aktif. Dengan adanya konseling, diharapkan siswa dapat memahami dampak negatif bullying, baik bagi korban maupun pelaku, serta membangun kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan suportif. Signifikansi kegiatan ini terletak pada pendekatan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa KKN, guru, dan siswa, sehingga upaya penanggulangan bullying tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan. Selain itu, program ini dapat menjadi model intervensi yang dapat diterapkan di sekolah lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan bebas dari kekerasan.

KAJIAN TEORI

A. Memahami Fenomena Bullying

Bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan individu lain yang berada dalam posisi kurang berdaya (Adiyono et al., 2022). Bentuk bullying dapat beragam, mulai dari fisik, verbal, hingga psikologis, dan sering kali terjadi dalam lingkungan sekolah, di mana pelaku memanfaatkan ketidakseimbangan kekuatan antara dirinya dan korban (Sulisrudatin, 2018). Bullying memiliki efek yang merugikan, baik pada pelaku, korban, maupun saksi, dan dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental dan prestasi akademik siswa (Dhamayanti, 2021). Bullying merupakan perilaku agresif berulang yang memanfaatkan ketidakseimbangan kekuatan dan dapat berdampak negatif jangka panjang terhadap kesehatan mental serta prestasi akademik siswa.

Bullying dipengaruhi oleh sejumlah faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa mengenai dampak negatif bullying. Minimnya edukasi dan sosialisasi tentang bahaya bullying di sekolah menyebabkan siswa tidak menyadari dampak buruk yang ditimbulkan (Ananda & Marno, 2023). Selain itu, lingkungan keluarga dan sosial juga berperan penting. Rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perilaku positif anak dapat memicu siswa untuk terlibat dalam perilaku agresif (Arofa, 2018). Menurut Kriswanto (2005) dalam Ahmad (2022), terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi pelaku bullying. Beberapa di antaranya adalah pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan anak, kondisi keluarga yang tidak harmonis sehingga anak merasa terabaikan, serta pengaruh lingkungan pergaulan (Ahmad, 2022). Selain itu, paparan terhadap tayangan bernuansa kekerasan di internet atau televisi juga dapat mendorong anak meniru perilaku bullying (Arifin & Dr. Achmad Fathoni, 2019). Lingkungan sosial yang tidak mendukung komunikasi terbuka antara siswa dan guru juga menjadi faktor yang memperburuk situasi bullying di sekolah (Sholeh, 2023).

Bullying merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti atau merugikan individu yang berada dalam posisi kurang berdaya. Perilaku ini sering kali terjadi dalam lingkungan sekolah dan memanfaatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Secara umum, bullying dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu fisik, verbal, dan psikologis, yang masing-masing memiliki dampak serius terhadap korban maupun pelaku.

Dari perspektif psikologi dan sosial, bullying tidak terjadi secara acak, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku bullying meliputi kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak negatif bullying serta rendahnya empati terhadap orang lain. Di sisi lain, faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan sosial, juga memiliki pengaruh besar. Pola asuh orang tua yang terlalu permisif atau kurang harmonis dapat mendorong anak untuk menunjukkan perilaku agresif sebagai bentuk kompensasi terhadap kondisi emosional mereka. Selain itu, minimnya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak serta kurangnya komunikasi yang efektif dalam keluarga juga dapat meningkatkan risiko anak menjadi pelaku bullying.

Media juga menjadi salah satu faktor yang memperparah fenomena bullying. Paparan terhadap konten bernuansa kekerasan di internet dan televisi dapat mendorong anak meniru perilaku yang mereka lihat. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak mendukung komunikasi terbuka antara siswa dan guru dapat memperburuk situasi bullying, karena korban merasa tidak memiliki tempat untuk melaporkan kejadian yang mereka alami. Dengan memahami konsep dan faktor-faktor yang mempengaruhi bullying, upaya pencegahan dapat lebih efektif

dilakukan. Sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam membangun kesadaran siswa mengenai bahaya bullying serta menciptakan lingkungan yang aman dan suportif bagi perkembangan sosial dan emosional anak.

B. Pendekatan Kolaboratif dalam Penanganan Bullying

Pendekatan kolaboratif melibatkan berbagai pihak diantaranya siswa dan guru dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying. Menurut penelitian Kurniati (2021) tentang pemulihan pascabencana pada anak, anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, mulai dari mikrosistem (keluarga, teman sebaya, sekolah) hingga makrosistem (kebijakan sosial, budaya). Oleh karena itu, penanganan bullying tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan keterlibatan semua komponen dalam lingkungan anak.

Salah satu pendekatan kolaboratif yang efektif adalah melalui sosialisasi anti-bullying dan konseling yang terintegrasi. Program anti-bullying yang melibatkan seluruh komponen sekolah dapat secara signifikan mengurangi tingkat bullying dan meningkatkan lingkungan belajar yang positif. Dengan adanya pendekatan ini, siswa akan lebih memahami dampak bullying dan pentingnya menjaga hubungan sosial yang sehat (Victorynie, 2017).

C. Konseling sebagai Solusi dalam Mengatasi Bullying

Konseling menjadi salah satu intervensi yang penting dalam menangani kasus bullying di sekolah. Konseling tidak hanya ditujukan kepada korban (konseling individu) tetapi juga kepada pelaku bullying (konseling kelompok). Menurut Ula (2024), konseling dapat membantu siswa mengelola emosi mereka, meningkatkan keterampilan sosial, serta memberikan dukungan psikologis kepada siswa yang terlibat dalam kasus bullying. Pendekatan konseling yang berbasis pada keterlibatan siswa dan guru juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa perubahan perilaku siswa dapat berkelanjutan di dalam dan di luar sekolah (Efendi, 2023).

Kombinasi antara sosialisasi yang intensif dan konseling yang terpadu ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying, serta mendukung perkembangan mental dan akademik siswa secara holistik.

METODE DAN TAHAPAN KEGIATAN

Rancangan Pendekatan Kolaboratif: Sosialisasi Anti-Bullying dan Konseling sebagai Solusi Terpadu dalam Penanganan Kasus Bullying di SDN 1 Cibenda dan metode yang kami gunakan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Cibenda adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru, ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno (Affandi, 2013), Metode PAR yang digunakan dalam pengabdian ini mengadopsi alur perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi (Windayana, 2012). Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “Apa kasus yang terjadi?” dan “Apa implikasi perubahannya?” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal (Nurmalasari, 2022).

Pengabdian yang kami lakukan berlokasi di Desa Cibenda, Kabupaten Pangandaran, dan berlangsung dari 12 hingga 22 Agustus 2024. Dalam pelaksanaannya, kami berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta melakukan monitoring langsung di SDN 1 Cibenda. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup penelitian lapangan melalui observasi terhadap siswa serta wawancara dengan guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi pendidikan dan dinamika di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Alur Kegiatan Participatory Action Research (PAR)

Metode PAR yang digunakan dalam pengabdian ini mengadopsi alur perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi (Windayana, 2012). Fokus dari kegiatan ini adalah penerapan program anti-bullying di SDN 1 Cibenda, yang bertujuan untuk mengurangi insiden bullying melalui sosialisasi, konseling, dan monitoring berkelanjutan. Program ini dilaksanakan mulai tanggal 12 Agustus sampai 22 Agustus 2024, program dimulai dengan tahap perencanaan yang matang dan diakhiri dengan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Pada tanggal 12 Agustus 2024, dilakukan tahap perencanaan. Dalam fase ini, mahasiswa KKN melakukan observasi dan wawancara dengan siswa untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Hasil observasi mengungkapkan bahwa bullying merupakan permasalahan signifikan di sekolah ini, dengan frekuensi kasus yang cukup tinggi. Berdasarkan diskusi dan masukan dari anggota KKN dan guru di SDN 1 Cibenda, diputuskan bahwa sosialisasi mengenai pengenalan bullying dan dampaknya, serta pendampingan konseling akan menjadi strategi utama untuk memecahkan masalah ini.

Pada tahap tindakan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024, program anti-bullying di SDN 1 Cibenda dimulai dengan dua kegiatan utama: sosialisasi anti-bullying dan pendampingan konseling. Kegiatan ini dirancang berdasarkan hasil observasi dan perencanaan yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2024.

B. Sosialisasi Anti-Bullying



Sosialisasi anti-bullying dilaksanakan dalam beberapa sesi, melibatkan seluruh siswa SDN 1 Cibenda. Materi sosialisasi berfokus pada pengenalan konsep bullying, jenis-jenisnya (fisik, verbal, dan sosial), serta dampak negatif yang ditimbulkan. Kegiatan ini menggunakan metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi kasus yang memungkinkan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dan memahami bagaimana tindakan bullying dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional teman sebaya mereka. Selama kegiatan ini, pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang bullying sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami materi yang di sosialisasikan dan hal ini dapat memperkuat kesadaran siswa tentang bullying.

C. Kegiatan Konseling

Selain sosialisasi, program ini juga mencakup kegiatan konseling yang dimulai dari tahap perencanaan hingga refleksi. Konseling berfokus pada dua kelompok siswa: konseling kelompok dilakukan kepada pelaku bullying dan konseling individu dilakukan kepada korban. Kegiatan

konseling ini melibatkan kolaborasi erat antara mahasiswa KKN dan guru untuk memastikan setiap siswa yang terlibat dalam kasus bullying mendapatkan dukungan psikologis yang diperlukan.

Konseling Pra-Pelaksanaan: Pada tahap perencanaan, mahasiswa KKN melakukan identifikasi awal siswa yang terlibat dalam bullying, baik sebagai pelaku, korban, maupun saksi, berdasarkan laporan guru dan hasil observasi. Dari sini, dirancang sesi konseling yang akan dilakukan secara berkelanjutan selama program berlangsung. Pada tahap ini mahasiswa KKN juga membagikan angket untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai bullying dan hasil dari pembagian angket ini mahasiswa masukan untuk mengukur pre-test konseling.

Konseling Pasca-Sosialisasi: Setelah pelaksanaan sosialisasi, konseling dilanjutkan dengan sesi individual dan kelompok. Siswa yang telah diidentifikasi sebagai pelaku atau korban bullying diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam konseling secara lebih mendalam. Atia Nurul A (Mahasiswa Prodi BKPI) menggunakan pendekatan individual untuk membantu siswa memahami dampak emosional bullying dari perspektif korban. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan empati dan keterampilan sosial yang lebih baik.



Monitoring dan Konseling Berkelanjutan: Konseling juga menjadi bagian dari proses monitoring. Mahasiswa KKN secara berkala bertemu dengan siswa yang terlibat dalam kasus bullying untuk memantau perkembangan perilaku mereka. Setiap siswa diberikan ruang untuk berbicara secara terbuka mengenai pengalaman mereka dan mendapatkan dukungan dalam mengelola konflik sosial di sekolah. Guru juga dilibatkan dalam memberikan masukan mengenai perilaku siswa sehari-hari, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan pendekatan konseling jika diperlukan.

Evaluasi dan Refleksi Konseling: Pada tahap evaluasi dan refleksi, hasil dari sesi konseling dievaluasi untuk mengukur dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa. Berdasarkan laporan dari guru, terlihat adanya perbaikan signifikan dalam perilaku siswa yang sebelumnya terlibat dalam bullying. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang lebih positif. Refleksi yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2024 menyimpulkan bahwa konseling memberikan kontribusi penting dalam menurunkan frekuensi bullying dan meningkatkan kesejahteraan emosional siswa di SDN 1 Cibenda.

Penutup dan Perbaikan Rencana Konseling (Pasca-Refleksi): Refleksi juga menghasilkan rekomendasi untuk memperbaiki pendekatan konseling di masa depan. Salah satu rekomendasi adalah meningkatkan keterlibatan orang tua dalam sesi konseling agar nilai-nilai anti-bullying yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah. Hal ini diusulkan sebagai bagian dari siklus PAR berikutnya.

Kegiatan konseling ini dirancang untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada siswa yang terlibat dalam kasus bullying. Dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, konseling tidak hanya membantu siswa mengatasi dampak psikologis dari bullying, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih baik di lingkungan sekolah.

D. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2024 untuk menilai efektivitas sosialisasi dan konseling yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah program dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang bullying, hal ini dibuktikan dengan hasil dari *post-test* yang menyatakan bahwa mayoritas siswa telah memahami apa itu bullying dan dampak yang akan ditimbulkan. Selain itu, hasil evaluasi dari guru menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa. Insiden bullying yang dilaporkan oleh guru menurun drastis dalam waktu dua minggu setelah program berjalan. Monitoring perilaku siswa secara berkala juga dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan ini bertahan dalam jangka panjang.

E. Refleksi

Pada tanggal 22 Agustus 2024, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Dalam tahap ini mahasiswa KKN dan guru mendiskusikan hasil yang telah dicapai dan mempertimbangkan langkah-langkah perbaikan untuk siklus program berikutnya.

Refleksi ini menunjukkan bahwa meskipun program telah berhasil menurunkan insiden bullying dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying, masih terdapat tantangan dalam melibatkan orang tua secara aktif. Keterlibatan orang tua dalam program ini dirasa masih kurang optimal, sehingga diusulkan untuk memasukkan komponen sosialisasi yang lebih kuat kepada orang tua di siklus berikutnya.

Hasil dari penerapan program ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif melalui metode PAR terbukti efektif dalam mengurangi insiden bullying di SDN 1 Cibenda, hal ini dibuktikan dengan menurunnya insiden bullying yang terjadi. Sosialisasi anti-bullying yang dilakukan secara interaktif berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak negatif bullying. Dengan adanya *pre-test* dan *post-test*, dapat dibuktikan bahwa tingkat pemahaman siswa meningkat tajam, yang berdampak pada perubahan perilaku siswa di sekolah.

Dukungan konseling yang diberikan kepada siswa yang terlibat dalam kasus bullying, baik sebagai pelaku, korban, maupun saksi, juga memberikan dampak positif. Teknik konseling yang berfokus pada pengembangan empati dan keterampilan sosial terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah perilaku mereka. Hasil monitoring menunjukkan penurunan signifikan dalam jumlah insiden bullying yang dilaporkan, yang mengindikasikan keberhasilan program dalam menciptakan perubahan perilaku di antara siswa.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru sebagai pendamping dalam proses ini memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan program. Partisipasi aktif mereka dalam proses monitoring dan konseling membantu menginternalisasi nilai-nilai anti-bullying di kalangan siswa. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, terutama kurangnya keterlibatan orang tua dalam program ini. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai anti-bullying yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

Program ini berhasil mencapai beberapa indikator sukses yang telah ditetapkan. Pertama, insiden bullying menurun setelah program berjalan selama dua minggu, yang merupakan

indikator utama keberhasilan program. Kedua, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang bullying. Ketiga, keterlibatan guru dalam monitoring dan pendampingan siswa berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan aman. Terakhir, wawancara dengan siswa menunjukkan peningkatan kesejahteraan emosional mereka, yang tercermin dari meningkatnya kenyamanan mereka di sekolah dan penurunan kecemasan.

Dengan hasil-hasil ini, dapat disimpulkan bahwa program anti-bullying berbasis PAR di SDN 1 Cibenda telah berhasil mencapai tujuannya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying. Namun, perlu ada upaya berkelanjutan untuk melibatkan lebih banyak komponen masyarakat, terutama orang tua, dalam upaya pencegahan bullying di masa mendatang.

PENUTUP

Penerapan pendekatan kolaboratif melalui sosialisasi anti-bullying dan konseling di SDN 1 Cibenda telah berhasil mengurangi tingkat bullying di sekolah, meningkatkan kesadaran siswa, serta memperkuat keterlibatan guru dan orang tua dalam menangani masalah bullying. Program ini menunjukkan bahwa dengan kerjasama yang solid antara pihak sekolah dan mahasiswa KKN serta melalui monitoring dan evaluasi berkelanjutan, kondisi mental dan prestasi akademik siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan suportif bagi perkembangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Limpahan terimakasih diucapkan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul `Ulama (STITNU) Al Farabi Pangandaran dan pihak Desa Cibenda serta keluarga besar SDN 1 Cibenda yang telah membantu peneliti dalam berbagai informasi dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKN Cibenda 2024 untuk dapat menuangkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah kepada anak-anak di SDN 1 Cibenda dengan tujuan menghilangkan kasus perundungan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Affandi, A. dkk. (2013). Modul Participatory Action Research (PAR). Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel
- Ahmad, N. (2022). *ANALISIS PERILAKU BULLYING ANTAR SISWA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN SANGIR KECAMATAN WAJO KOTA MAKASSAR* (No. 0). 0, Article 0. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062>
- Amrina, P. (2014). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa kelas vii di smpn 31 samarinda. *Motivasi*, 1(1), 278-294.
- Ananda, E. R., & Marno, M. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Media Sosial terhadap Perilaku Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa dalam Konteks Pendidikan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), 2207–2217. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5206>
- Anggraini, N. (2021). *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Anita, A., Andyanto, H., & Triasavira, M. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Dan Pelaku Tindak Pidana Praktik Bullying Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Jendela Hukum*, 8(2), 87-96.
- Arifin, W. H. N., & Dr. Achmad Fathoni, M. P. (2019). *Pengaruh akses Media Televisi Terhadap Perilaku Bullying Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri Kutoharjo 1 Kecamatan Pati* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/78705/>
- Arofa, I. Z., Hudaniah, H., & Zulfiana, U. (2018). Pengaruh perilaku bullying terhadap empati ditinjau dari tipe sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 74-92.
- Dhamayanti, M. (2021). Bullying: Fenomena Gunung Es di Dunia Pendidikan. *Sari Pediatri*, 23(1), 67–74. <https://doi.org/10.14238/sp23.1.2021.67-74>
- Dheasari, A. E. (2021). MEMAHAMI PERILAKU BULLYING PADA ANAK. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.46773/al-athfal.v2i1.168>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Hidayati, N. (2012). Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi. *Jurnal Insan*, 14(1), 41-48.
- Husnunnadia, R., & Slam, Z. (2024). Pencegahan bullying di sekolah: Mengimplementasikan pendidikan dan kewarganegaraan untuk penguatan hak dan kewajiban anak. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 9(1), 28-42.
- Imtiyas, A., Kurnia, A. R., Livia, L., Maharani, T., Sati, S., & Setiawati, D. (2025). Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Anak Usia SD Melalui Kegiatan Sosialisasi Di SD Negeri 1 Jamblang. *Journal on Education*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8252>
- Kurniati, E., Sari, N., & Nurhasanah, N. (2021). Pemulihan pascabencana pada anak usia dini dalam perspektif teori ekologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 579-587.

- Nurmalasari, N., Kartini, T., Junaedi, J., Nurrohmah, I., Ilmi, I., Puspitasari, P., ... & Rurin, A. M. (2018). Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Nagham Alquran Di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluwih Kediri). *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(2).
- Rambe, S. R. L., Toni, T., & Rohana, R. (2024). Penerapan Permendikbud No. 82 Tahun 2015 Terhadap Pencegahan Bullying Di Sma Negeri 1 Marbau. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 296-302.
- Sari, N. M. D. S., Suastini, K., Anggawati, P. D. Y., Dinanti, D. P., Putri, N. L. W. A., & Ardianti, N. P. K. (2024). *Mencegah Bully di Sekolah Dasar*. Nilacakra.
- Sholeh, M. I. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DALAM PROGRAM ANTI-BULLYING DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Al Manar*, 1(2), Article 2.
- Sulisrudatin, N. (2018). KASUS BULLYING DALAM KALANGAN PELAJAR (SUATU TINJAUAN KRIMINOLOGI). *JURNAL ILMIAH HUKUM DIRGANTARA*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- Ula, D. M., & Novariyanto, R. A. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 81-90.
- Victorynie, I. (2017). Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(I), 28-41.
- Windayana, H. (2012). Penelitian Tindakan Sekolah. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/eh.v4i1.2815>